

ABSTRAK

Crossdressing adalah kegiatan melakukan pakaian atau aksesoris yang tidak sesuai dengan jenis kelaminnya. Subjek dalam penelitian ini adalah laki-laki yang menggunakan pakaian perempuan dengan objek komunitas *Crossdresser* Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman, motif, dan makna laki-laki menjadi seorang *crossdresser*, serta mengungkap konsep diri laki-laki pelaku *crossdresser*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi kepada empat informan laki-laki *crossdresser*. Teknik analisis data menggunakan koleksi data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan *member cheking*. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan pengalaman menampilkan karakter modis, sensual, feminin, dan androgini. Pengalaman baik seorang *crossdresser* yakni dapat bertemu teman, mendapat pasangan, dan berbagi pengalaman hidup. Selanjutnya, pengalaman buruk didapatkan seperti mendapatkan pelecehan seksual, penyebaran identitas tanpa izin, munculnya stigma negatif, dan diskriminasi. Motif *crossdresser* ditemukan adanya *because of motives* yakni pengaruh keluarga yang didominasi perempuan, terpapar hal feminin sejak kecil, pengaruh budaya Jepang seperti anime dan manga, menyukai *fashion*, dan merasakan nyaman dengan pakaian perempuan. Sedangkan, *in order to motives* ditemukan ingin menampilkan kecantikan, ingin mendapat pujian, ingin mengedukasi mengenai dunia *crossdresser* ke sesama *crossdresser* dan ingin mendapat profit. Makna *crossdresser* adalah *crossdresser* sebagai seni, ekspresi *fashion*, hobi, dan diri sendiri. Konsep diri laki-laki pelaku *crossdressing* dilihat dari *self image* dan *self esteem*, dengan hasil bahwa *crossdresser* laki-laki anggota komunitas *Crossdresser* Indonesia merupakan *crossdresser* heteroseksual, homoseksual, *private*, terbuka, dan konsep dirinya positif.

Kata Kunci: *Crossdresser*, Konsep Diri, Makna, Motif, *Self Esteem*, *Self image*

ABSTRACT

Crossdressing is activity of doing clothes or accessories that do not match their gender, the subject in this study is a man who uses women's clothing and the object is the Indonesian Crossdresser community. The purpose of this study is to find out the experience, motives, and meanings of men becoming crossdressers, with the focus is finding self-concept of male crossdressers. This research uses qualitative methods and phenomenological approaches Alfred Schutz. The main data collection technique was to use interviews and observations with four male crossdresser. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data display, and conclusions. The Data validity technique uses source triangulation and member checking. The results of this research experience presenting fashionable, sensual, feminine and androgynous characters. Goods experiences of a crossdresser, namely meet friends, find a partner, and share life experiences. The bad experiences are obtained such as sexual disclosure, invasion of privacy, negative stigma, and discrimination. The motives in this study were found because of motives, namely the families are dominated by women, getting feminine exposure since childhood, influence of Japanese culture like anime and manga, liking fashion, and comfortable with women's clothing. In order to motives found are to display beauty, to get praise, to educate fellow crossdressers and to make a profit. The meaning of crossdresser is crossdresser as art, expression of fashion, hobbies, and oneself. The self-concept of male crossdressing is seen from self image and self esteem, with the result that male crossdressers are heterosexual, homosexual, private crossdresser, open crossdresser, and have a positive self-concept.

Keywords: *Crossdresser, Self-Concept, Meaning, Motives, Self-Esteem, Self-Image*